

Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Intervensi Edukasi Media Youtube

Sutrisno Papayungan¹, Yuvita Setiana², Hansen Lemana³,
Martini Lilisantosa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kedokteran, Universitas Mega Buana, Palopo

*Email: sutrisno@umegabuana.ac.id, yuvita@umegabuana.ac.id
hansen@umegabuana.ac.id martini@umegabuana.ac.id,

ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Article History: Received Accepted Published online	Permasalahan seksualitas seperti hubungan seks pranikah pada remaja, hubungan seks berisiko, serta aborsi pada usia remaja terjadi karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Adanya edukasi kesehatan reproduksi remaja dengan pemilihan metode yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.
Keywords: Kesehatan Reproduksi; Siswa; Pengetahuan; Media Youtube	Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media youtube terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Kristen Makale. Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimental dengan menggunakan rancangan pre test and post test one group design yang dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2023. Sampel penelitian ini adalah siswa SMK Kristen Makale yang dipilih secara acak dengan jumlah sampel 50 orang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Hasil Penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi setelah mendapatkan intervensi edukasi melalui Youtube.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang mengalami perkembangan pesat, baik secara fisik, mental, sosial, intelektual, maupun seksual (Organization, 2022). mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10 hingga 19 tahun, sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memperluas batasan usia remaja menjadi 10 hingga 24 tahun bagi yang belum menikah (KULON, 2022; Nasional, 2022). Jumlah remaja di dunia mencapai 1,2 milyar atau sekitar 18% dari total penduduk dunia (WHO, 2022). Di Indonesia, berdasarkan data sensus 2020, terdapat sekitar 67 juta remaja, yang mewakili 24% dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2022). Kelompok usia ini memerlukan perhatian khusus karena fase ini merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang, yang mencakup dimensi fisik, mental, dan sosial. (Radnyani et al., 2025)

Perubahan tubuh yang cepat pada remaja, yang terkait erat dengan masa pubertas, sering kali disertai dengan peningkatan rasa ingin tahu yang besar

mengenai seksualitas.(Sarwono, 2017) Hal ini mendorong remaja untuk nberperilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seksual tanpa mempertimbangkan dampaknya secara matang. Namun, banyak remaja yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual(U. Indonesia, 2020). Kondisi ini diperburuk dengan pengaruh media, yang sering kali memberikan stimulus seksual yang membuat remaja semakin ingin tahu dan berani mencoba tindakan seksual(Sarwono, 2015; Arif, 2021).

Data global yang dipublikasikan oleh WHO pada periode 2011–2020 menunjukkan bahwa lebih dari 140 juta gadis menikah sebelum usia 18 tahun, dan 1 juta perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahunnya.(Organization, 2022) Angka kelahiran pada usia remaja tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu dan anak, serta berkontribusi pada siklus kemiskinan yang tak terputus (Kalembo, 2013). Di Indonesia, hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 juga menunjukkan bahwa sekitar 8% remaja pria dan 2% remaja wanita telah melakukan hubungan seksual pranikah. Angka ini menunjukkan adanya pola yang lebih tinggi pada remaja usia 15 hingga 17 tahun yang mulai berpacaran, dengan 45% perempuan dan 44% laki-laki terlibat dalam hubungan pacaran pertama kali pada usia tersebut.

Di Tana Toraja, peneliti yang bekerja sebagai dokter di Rumah Sakit S sejak 2017 juga menemui banyak kasus abortus pada remaja di bawah usia pernikahan. Beberapa kasus ini terjadi di antara siswa yang berasal dari sekolah yang sama, yakni SMK Kristen Makale, yang terletak di pusat kota Makale, Kabupaten Tana Toraja. Kejadian ini menggambarkan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja, terdapat 320 kejadian perkawinan usia dini pada tahun 2021 dan 259 kejadian pada tahun 2022, yang menunjukkan tingginya angka perkawinan usia remaja.

Minimnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat berpengaruh besar terhadap cara remaja memandang dan bertindak terkait dengan seksualitas(Lubis & Rahmayeni, 2017). Informasi yang kurang memadai ini juga menyebabkan kesulitan dalam menanggulangi kehamilan yang tidak diinginkan atau tindakan seksual yang berisiko. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah melalui media digital, seperti video YouTube. Media ini memiliki potensi besar untuk menjangkau remaja secara efektif, mengingat banyaknya waktu yang mereka habiskan untuk mencari informasi dan hiburan melalui internet.

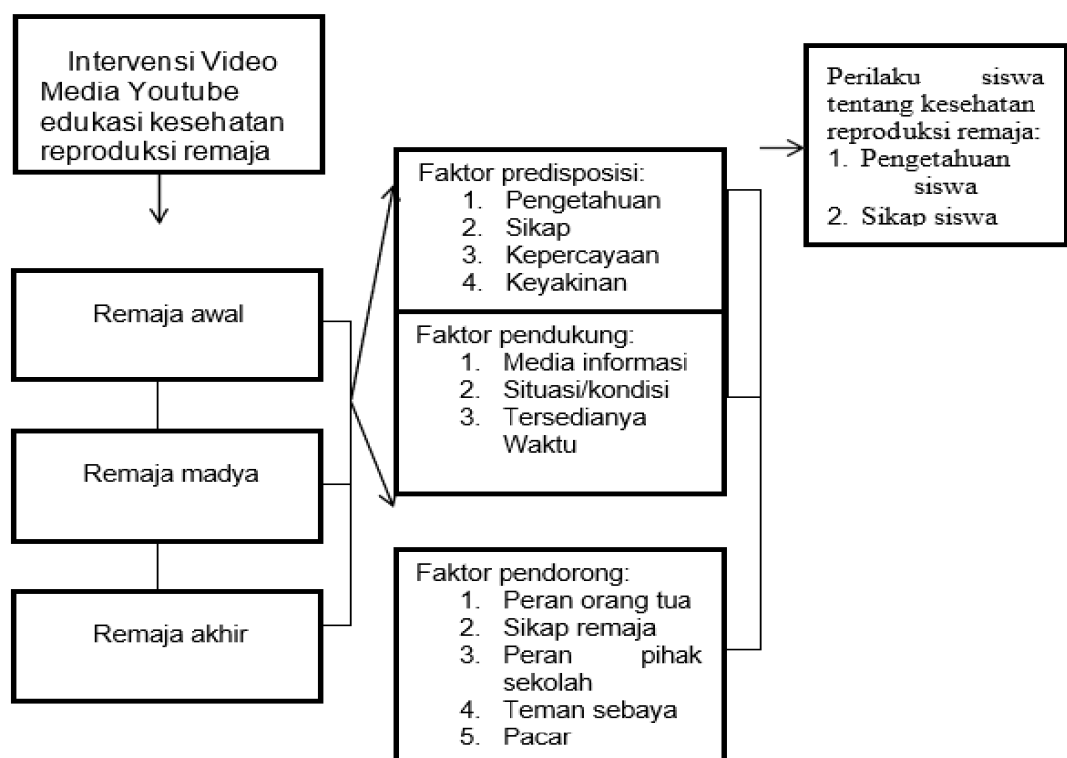
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media YouTube terhadap pengetahuan siswa SMK Kristen Makale terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi cara-cara baru yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja, serta memberikan gambaran lebih jelas mengenai peran media digital dalam kesehatan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada tinjauan pustaka, maka dapat diidentifikasi variabel independen. Masa remaja dibagi dalam tiga tahapan yaitu

remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja berupa media video edukasi kesehatan reproduksi diperlukan oleh siswa sebagai seorang remaja untuk dapat mengerti serta memahami tentang kesehatan reproduksi remaja tersebut (K. K. R. Indonesia, 2019).

Berdasarkan pada teori Green, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia termasuk remaja yakni predisposing factor, enabling factor dan reinforcing factor. (Green, 2004) Jika dikaitkan dengan kesehatan reproduksi remaja, maka faktor predisposisi yakni pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan remaja. Faktor enabling seperti media informasi, situasi / kondisi, ketersediaan waktu. Faktor reinforcing yakni peran dari orang tua, sikap serta perilaku remaja, peran dari pihak sekolah, pengaruh dari teman sebaya dan pacar.



METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan one group pre-test post-test design, yang melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberi pre-test, kemudian diberikan intervensi berupa video edukasi, dan diakhiri dengan post-test. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media YouTube edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa.

Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen, yaitu pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja, serta variabel independen berupa media YouTube edukasi kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan dan sikap siswa diukur sebelum dan setelah diberi intervensi melalui pre-test dan post-test yang diisi melalui Google Form. Media yang digunakan adalah video YouTube yang

mencakup berbagai aspek tentang kesehatan reproduksi remaja, seperti definisi, hak-hak reproduksi, perkembangan fisik dan mental remaja, serta masalah kesehatan reproduksi.

Penelitian dilakukan di SMK Kristen Makale pada Juni-Juli 2023 dengan responden sebanyak 50 siswa dari kelas X dan XI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, dan data dikumpulkan dengan menyebarkan pre-test melalui Google Form, pemutaran video edukasi YouTube, dan pemberian post-test. Prosedur analisis data meliputi editing, coding, dan entry data, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, seperti informed consent, anonimasi data responden, dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh. Semua tahapan dilakukan dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan responden tanpa ada paksaan atau kerugian.

HASIL

Pada penelitian ini, SMK Kristen Makale di Kabupaten Tana Toraja menjadi lokasi untuk menggali pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi melalui video YouTube terhadap pengetahuan dan sikap remaja. SMK Kristen Makale memiliki berbagai jurusan, termasuk perangkat lunak, teknik komputer dan jaringan, otomotif, serta akuntansi. Sekolah ini sudah mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum sejak 2023, meskipun sebelumnya materi tersebut hanya disampaikan secara situasional tanpa jadwal tetap.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI dengan karakteristik mayoritas berusia 17 tahun, sebagian besar perempuan, dan beragama Kristen. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, meskipun ada juga yang berada pada kategori pengetahuan kurang. Namun, setelah diberi edukasi menggunakan video YouTube, terjadi peningkatan signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa 92% siswa berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan 8% berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan buruk. Analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan ini signifikan dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa video YouTube sebagai sarana edukasi dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan video YouTube sebagai media edukasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, yang sangat relevan dalam mendukung pendidikan kesehatan di kalangan remaja di sekolah.

DISKUSI

Penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dari informasi kesehatan reproduksi yang disampaikan melalui YouTube terhadap pengetahuan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi video YouTube dapat

meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, sejalan dengan temuan penelitian Titin Sumarni pada 2018 yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pubertas. Namun, meskipun ada peningkatan pengetahuan, masih terdapat kekurangan, seperti rendahnya pemahaman mengenai fungsi vagina dan ciri-ciri pubertas pada remaja.

Meskipun (Kurikulum 2013: Pendidikan Kesehatan Reproduksi, 2013) sudah mencakup pendidikan kesehatan reproduksi, banyak remaja yang kurang mendapatkan informasi dasar seperti bagian-bagian anatomi tubuh, fungsi, serta penyebab dari berbagai kondisi reproduksi. Faktor pengalaman juga berperan besar, karena sebagian besar responden sudah melalui masa pubertas secara fisiologis. Selain itu, meskipun siswa telah mendapat materi tentang kesehatan reproduksi di sekolah, mereka masih banyak yang belum mendapatkan informasi mengenai penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan secara formal.

Pentingnya pemanfaatan media sosial, khususnya YouTube, juga terlihat dalam penelitian ini. Remaja cenderung lebih tertarik dengan informasi yang disampaikan melalui media ini karena fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan. Video edukasi YouTube dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa untuk belajar ulang kapan pun mereka membutuhkan. Hal ini mendukung penelitian Juditha yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media edukasi YouTube sebagai sarana informasi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui video YouTube, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat secara signifikan, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa media audio-visual dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai topik tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemahaman tentang beberapa aspek penting, seperti fungsi vagina dan ciri-ciri pubertas, yang menunjukkan bahwa masih dibutuhkan penyempurnaan dalam penyajian materi.

Pendidikan kesehatan reproduksi yang ada dalam kurikulum 2013 di sekolah memang sudah mencakup beberapa aspek dasar, tetapi masih banyak remaja yang belum mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan media sosial, khususnya YouTube, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat yang memungkinkan remaja untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, sehingga lebih menarik bagi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja.

Selain itu, faktor-faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Media YouTube, yang sesuai dengan budaya dan tren remaja saat ini, dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media edukasi YouTube dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja.

REFERENSI

- Arif, S. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- BPS. (2022). *No Title*.
- Green, J. (2004). *Teori Perubahan Perilaku: Pendekatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi*. Erlangga.
- Indonesia, K. K. R. (2019). *Panduan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja Di Sekolah*. Kemenkes RI.
- Indonesia, U. (2020). *Pendidikan Reproduksi Untuk Remaja*. <https://www.unicef.org/>
- Kalembo, F. (2013). Kehamilan Remaja Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- KULON, K. K. T. D. K. (2022). *Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan (Poktan)*. BKKBN. [https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4792/intervensi/464856/ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-poktan#:~:Text=Kriteria Seseorang Dikatakan Remaja Menurut,24 Tahun Dan Belum Menikah](https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4792/intervensi/464856/ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-poktan#:~:Text=Kriteria%20Seseorang%20dikatakan%20remaja%20menurut%2024%20tahun%20dan%20belum%20menikah.).
- Kurikulum 2013: Pendidikan Kesehatan Reproduksi (2013).
- Lubis, M., & Rahmayeni, L. (2017). Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 18(4).
- Nasional, B. K. Dan K. B. (2022). *Panduan Kesehatan Reproduksi Remaja*. <https://www.bkkbn.go.id>
- Organization, W. H. (2022). *Adolescent Health And Development*. <https://www.who.int/>
- Radnyani, I. A. P., Rahyani, N. K. Y., Mahayati, N. M. D., Suindri, N. N., Suarniti, N. W., & Herliawati, P. A. (2025). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seks Pranikah Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Lembar Balik Di Posyandu Remaja Desa Tibubeneng Tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(1).
- Sarwono, S. (2015). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1).
- Sarwono, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sumarni, T. (2018). Peran Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 15(3).